

Analisis Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros

Syamsul Bakhtiar Ass^{1*}, Andi Amri Bakti², Ratna Karina³, Muhammad Nurjaya⁴

¹ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; assaggaf@umma.ac.id

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; andiamri@umma.ac.id

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; ratnakarina666@gmail.com

⁴ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros; nurjaya@umma.ac.id

* Penulis korespondensi: assaggaf@umma.ac.id; Tel.: +6282399502593

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan UMKM melalui dana KUR pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jumlah populasi pelaku UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros yaitu sebanyak 1.648, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditentukan maka peneliti hanya fokus meneliti pelaku usaha mikro yang memperoleh dana KUR sebanyak 10 pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melalui wawancara secara berstruktur. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros mengalami peningkatan setelah menggunakan dana KUR pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros.

Kata kunci: *pendapatan umk1; kredit usaha rakyat*

Abstract

The research objective that the author wants to achieve in this study is to determine the income of MSMEs through KUR funds at BRI KCP Tompobulu, Maros Regency. The type of research used in this study is qualitative research. The population of MSME actors in Tompobulu District, Maros Regency is 1,648, after the selection of sample selection according to the specified criteria, the researcher only focuses on studying micro business actors who receive KUR funds as many as 10 MSME actors. This study uses a qualitative descriptive method, namely through structured interviews. Based on the results of the study, the income of MSMEs in Tompobulu District, Maros Regency has increased after using KUR funds at BRI KCP Tompobulu, Maros Regency.

Keywords: *MSME Income1; people's business credit2*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, maka pemerintah berusaha mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Salah satu yang dilakukan yaitu memberikan perhatian lebih untuk membina dan melindungi UMKM agar berkembang.

Berkaitan dengan pembangunan ekonomi guna mempercepat penanggulangan kemiskinan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program KUR yaitu program yang dirancang namun sumber dananya sepenuhnya dari Bank diberikan untuk meningkatkan akses UKM pada sumber pembiayaan. Strategi pemerintah Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi nasional salah satu prioritasnya adalah pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Afisa (2023:2) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. UMKM menjadi jawaban masalah dari masyarakat karena memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan UMKM terkait dengan upaya menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan meningkatkan kesiapan dan pengetahuan masyarakat untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.

Peningkatan pendapatan dalam usaha yang dilakukan dalam suatu periode sangatlah penting pada setiap usaha. Peran bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting untuk membantu para pelaku usaha mikro yang kesulitan dalam pengadaan modal. Diharapkan para pengusaha kecil bisa terbantu oleh pinjaman modal dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal mereka. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada UMKM, seperti KUR (Aidil 2018:20). Menurut Ningrum (2018:12) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang dirancang oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

Penelitian Syafitri dan Tambunan (2022) mengatakan bahwa dana KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Ini artinya bahwa dengan adanya dana KUR akan meningkatkan kegiatan usaha seperti dapat menambah biaya produksi, perluasan usaha serta untuk pemanfaatan biaya tenaga kerja. Maka dari itu KUR sangat berperan dalam meningkatkan kegiatan usaha. Begitu pula dengan perkembangan aset dan omset juga mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dan Khairina (2022) hasilnya bahwa pendapatan rata-rata pelaku UMKM meningkat setelah menerima pinjaman KUR.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu pengembangan usaha mikro serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi pelaku usaha mikro yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemberian KUR ini diharapkan dapat meningkatkan modal para pelaku UMKM dan berdampak pada pendapatannya meningkat.

Salah satu daerah yang telah mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan pedagang yaitu di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Kecamatan Tompobulu tidak hanya dikenal sebagai daerah hulu, akan tetapi seiring perjalanan waktu Kecamatan Tompobulu menjadi daerah yang memiliki tingkat kemajuan yang cukup pesat seperti telah hadir berbagai perusahaan unggas, pertambangan dan pabrik pakan ternak ayam sehingga membuat daerah tersebut maju. Adanya pembangunan yang cukup massif sehingga membuat mobilitas aktivitas masyarakat meningkat. Kondisi tersebut memberikan perputaran ekonomi meningkat dibuktikan dengan banyak bermunculan pelaku UMKM.

Berdasarkan fakta di lapangan diperoleh, hasil observasi memperlihatkan gambaran pendapatan yang diterima oleh pengusaha UMKM rendah yang dapat dilihat dari tidak adanya perkembangan dari usaha yang digeluti. Seiring berjalannya waktu UMKM di Kecamatan

Tompobulu mengalami pasang surut. Persoalan yang muncul di lapangan bahwa UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Namun tidak banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan keseluruhan. Fakta di lapangan juga memperlihatkan bahwa pelaku UMKM telah memperoleh bantuan dana KUR. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syafitri dan Tambunan (2022) yang menemukan bahwa jika memperoleh bantuan dana KUR maka akan mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chania dkk. (2022) dan Juliani dkk. (2022) yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan yang lainnya yaitu terkait penggunaan variable KUR yang dihubungkan dengan pendapatan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chania dkk. (2022) yang menggunakan variable modal selain KUR dalam penelitiannya. Penelitian lain yang membedakan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gustika (2016) yang menggunakan pendekatan asosiatif mengetahui hubungan antar satu variable atau lebih dan bagaimana satu variable mempengaruhi variable lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros”.

TINJAUAN LITERATUR

Pendapatan

Pendapatan menjadi faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu jenis usaha, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha maka akan semakin besar juga kemampuan pelaku usaha dalam membiayai semua keperluan pengeluaran dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan usaha tersebut.

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan. Besar kecilnya pendapatan yang dicapai tergantung pada bidang usaha yang dijalankan, keterampilan tenaga kerja, serta modal yang dimiliki. Pendapatan juga merupakan keseluruhan dari hasil yang diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok yang merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki misalnya berupa upah, bunga, modal, sewa tanah, dan lain sebagainya atau merupakan hasil proses produksi selama waktu tertentu (Sudiyarti, 2019:26). Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Menurut Sridewi (2020) beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan pendapatan suatu usaha adalah :

1. Pendapatan yang diterima perbulan
Pendapatan yang diterima per bulan adalah jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh setiap orang setelah melakukan pekerjaannya.
2. Sumber pendapatan
Sumber penghasilan dapat dimaknai sebagai objek kegiatan yang menghasilkan uang secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan taraf hidup
Peningkatan taraf hidup adalah naiknya tingkat kehidupan seseorang dengan memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung adalah banyaknya anggota keluarga yang masih ditanggung oleh biaya hidupnya.

5. Modal

Modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan karena ketika modal usaha ditambahkan maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Monica (2021:18) UMKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut Anderson dalam Sujarweni (2019:14) untuk membangun satu tipologi pada tahap-tahap industri suatu negara, kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting dalam proses industrialisasi. kontribusi industri kecil dan rumah tangga yang diharapkan dalam tahap awal yaitu sebesar 50% hingga 75%. Peran usaha mikro dan kecil dapat dilihat melalui 2 aspek, yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor UMK didominasi padat karya atau *home industry* dan peranan terhadap nilai ekspor. Selain itu, UMK begitu penting peranannya khususnya di Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan sumber daya alam yang berlimpah, capital terbatas, pembangunan desa masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata. Sangat erat hubungannya dengan sifat umum usaha mikro, kecil dan menengah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur. Sasaran KUR adalah koperasi dan usaha kecil menengah yang membutuhkan pendanaan dan dinyatakan layak oleh lembaga keuangan, namun belum memiliki agunan cukup sesuai dengan ketentuan persyaratan pembiayaan (Fauziah, 2019:24).

Menurut Korompot (2023:4) KUR merupakan program dari pemerintah yang dibentuk untuk meningkatkan akses usaha kecil menengah terhadap sumber permodalan dari lembaga keuangan formal dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan. Program ini dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan bank. Tugas bank dalam program ini yaitu sebagai pihak yang menyediakan dana.

Menurut Drajat (2022:17) secara garis besar Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan oleh perbankan dibagi atas tiga jenis yaitu :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

KUR mikro adalah bentuk fasilitas pembiayaan antara dua belah pihak di mana antara bank dengan para pelaku usaha kecil skala mikro dengan permodalan maksimal 25 juta rupiah. Tujuan awal KUR Mikro adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi.

Dalam hal ini tentu saja pelaku UMKM dapat melunasi jumlah cicilan perbulan maupun pertahunnya sesuai perjanjian dengan pihak bank.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel

KUR ritel merupakan bentuk fasilitas pinjaman modal yang diperuntukkan bagi para pelaku usaha kelas menengah dengan permodalan maksimal 500 juta rupiah. Oleh karena itu, KUR ritel ini ditujukan pada pihak yang memiliki kemampuan membayar cicilan dengan bunga flat maupun anuitas. Anuitas mengaplikasikan sebagai cicilan pembayaran maupun penerimaan yang jumlahnya tetap yang dibayar atau diterima selama jangka waktu yang sudah ditentukan.

3. Kredit Usaha Rakyat TKI (Tenaga Kerja Indonesia)

KUR TKI adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri dalam bentuk bantuan permodalan sebesar 25 juta rupiah dengan tingkat suku bunga 7% pertahunnya. Tujuan awal dari KUR TKI yaitu sebagai modal awal para tenaga kerja Indonesia untuk melangsungkan perjalanan ke negeri tujuan tempat mereka bekerja.

Menurut Aulia (2021:18) indikator untuk mengukur Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. Proses KUR

Proses KUR untuk mengetahui ketentuan calon debitur dan Proses penyaluran KUR.

2. Jumlah KUR

KUR dapat diberikan untuk keperluan/tambahan modal kerja dan investasi, ataupun membuka usaha baru.

3. Jangka Waktu KUR

Jangka waktu KUR maksimal tiga tahun untuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan jangka waktu lima tahun untuk Kredit Investasi (KI).

4. Kegunaan KUR

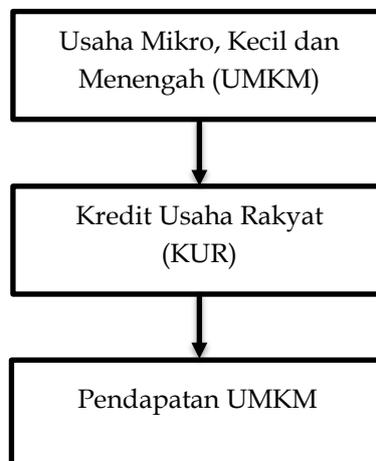
KUR dapat diberikan kepada calon debitur dengan batasan maksimal *plafond* kredit Rp. 10 juta dengan suku bunga beban debitur sebesar enam persen efektif pertahun dan subsidi bunga pemerintah sebesar 13% efektif pertahun.

5. Jumlah angsuran KUR

Jumlah angsuran yang akan dibayar pada KUR disesuaikan dengan jangka waktu yang dipilih oleh nasabah.

Model Konseptual

Berikut skema kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1: Model Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan pada judul skripsi ini dan memberikan solusi untuk kedepan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros sebanyak 1.648 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:93) teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel. Karakteristik UMKM pada klasifikasi menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Industri mikro dan Kecil, serta karakteristik yang dikembangkan oleh peneliti yaitu modal usaha yaitu 1-50 juta, jumlah karyawan yaitu 1-5 orang, memiliki tempat usaha (rumah sendiri maupun sewa), omset pertahun yaitu 1-100 juta, membuat catatan keuangan manual dan belum menerapkan SAK EMKM. Berdasarkan kriteria di atas, jumlah populasi awal 1.648 pelaku UMKM, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditentukan maka peneliti hanya fokus meneliti pelaku usaha mikro yang memperoleh dana KUR sebanyak 10 pelaku UMKM, dikarenakan keterbatasan waktu dan akses menuju lokasi penelitian untuk bertemu langsung dengan narasumber/sampel yang akan dilakukan wawancara.

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian pustaka merupakan metode mengumpulkan data dengan cara membaca, mengutip, mempelajari dari berbagai sumber misalnya buku, diktat, jurnal dan media lainnya untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan pengamatan langsung ke objek penelitian dengan tujuan menggambarkan semua fakta yang terjadi pada objek penelitian agar permasalahan dapat diselesaikan. Adapun beberapa teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara berstruktur yaitu peneliti telah memiliki daftar pertanyaan yang akan ditanyakan ke informan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiyono (2019: 246), terdapat tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai implikasi KUR terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks

naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam rencana penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan analisis peningkatan pendapatan UMKM melalui dana KUR

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan yaitu bentuk permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menanganikan kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh, dan kesimpulan akhir muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

TEMUAN EMPIRIS

Pendapatan

Tingkat pendapatan dalam masyarakat merupakan indikator di dalam perekonomian yang penting agar mengetahui tingkat hidup dalam suatu keluarga. Sehubungan dengan itu, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa informan di Kecamatan Tompobulu kabupaten Maros yang menjadi nasabah di Bank Rakyat Indonesia KCP Tompobulu sekaligus sebagai nasabah program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor usaha UMKM di kecamatan Tompobulu mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini berdampak pada tingkat permintaan barang dan jasa meningkat. Hal ini menyebabkan persaingan modal menjadi sangat penting. Tingginya permintaan barang dan jasa serta ketatnya persaingan maka rata-rata pelaku UMKM tersebut mengambil dana KUR sebagai tambahan modal usaha demi memenuhi permintaan konsumen sekaligus untuk melakukan ekspansi usaha dibidang yang lainnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pemberian kredit berguna untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha nasabah agar dapat mempertahankan eksistensinya maupun mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Melihat dari tujuan kredit dimana tujuannya adalah untuk membantu usaha para nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun modal kerja dengan begitu para debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh sampel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan Tompobulu memiliki program dana KUR yang diperoleh dari bank BRI. Dana KUR yang diperoleh oleh pelaku UMKM telah dilakukan uji dan survei atas kondisi setiap pelaku usaha. maka dari itu angsuran dana KUR oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tompobulu sudah sesuai dengan pendapatan mereka. Karena pihak Bank BRI dengan penuh kehati-hatian dalam menentukan akad dana KUR untuk mengantisipasi kredit macet.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada informan UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros yang berhubungan dengan pendapatan UMKM melalui dana KUR pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa informan, tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat KUR memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan usaha para pelaku UMKM, hal ini disebabkan karena dengan adanya

program KUR dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dalam hal ini kesulitan yang lazim terjadi kepada pelaku usaha adalah kekurangan modal, akan tetapi setelah memperoleh dana KUR maka persoalan itu bisa diatasi.

Pelaku UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros tidak hanya memiliki sumber pendapatan pada satu sektor saja, melainkan terdapat beberapa sektor pendapatan di luar UMKM yaitu di bidang peternakan, pertanian dan perkebunan. Hal ini memudahkan para pelaku usaha untuk melakukan pembayaran angsuran jika sewaktu-waktu UMKM mereka menurun pendapatannya.

Jika dilihat pelaku UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. UMKM tersebut memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar yaitu inovasi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat lebih baik dibandingkan usaha besar. Ini artinya bahwa UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM contohnya para pelaku mampu memiliki rumah pribadi, membeli mobil atau berangkat haji.

UMKM tidak hanya berdampak pada kebutuhan sekunder, akan tetapi mampu memberikan kesejahteraan para pelakunya seperti kebutuhan primer dapat terpenuhi. UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memfasilitasi inovasi serta keterampilan. UMKM dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat seperti banyak pelaku UMKM memiliki penghasilan yang diterima sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sektor UMKM harus terus didorong, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum, guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

UMKM terus mengalami kemajuan berupa pertumbuhan dan kemajuan UMKM yang dipengaruhi oleh hadirnya program pemerintah dalam membantu menyiapkan modal seperti dana KUR. Setelah melakukan wawancara dengan semua informan, penelitian telah ditemukan faktor penyebab UMKM mengalami kemajuan, hal ini disebabkan karena hadirnya KUR melalui perbankan. Kehadiran KUR akan memberikan tambahan modal sehingga para pelaku UMKM mampu berinovasi, berkegiatan dengan baik sehingga mampu menciptakan inovasi produk yang dapat dijual sehingga memberikan nilai tambah.

Pelaku UMKM mayoritas menggunakan dana KUR sebagai tambahan modal usaha, karena dana KUR memiliki tingkat suku bunga yang rendah dibandingkan dengan kredit komersial. Terkait dengan Kredit Usaha Rakyat yang diberikan oleh bank umumnya ditujukan terutama untuk penambahan modal usaha agar hasil produksi lebih meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu, modal kredit yang diterima pengusaha UMKM sebaiknya harus benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha secara efisien. Peran kredit ini sangat dibutuhkan untuk pembelian bahan-bahan baku ataupun barang-barang modal usaha yang jumlahnya bisa ditingkatkan dan tentunya kualitas yang lebih baik sehingga meningkatkan penghasilannya.

KUR diberikan tidak hanya asal diberikan kepada UMKM secara cuma-cuma, melainkan ada tahapan yang harus dilakukan oleh pihak UMKM. Contoh syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemberian KUR yaitu mempunyai usaha yang sudah berjalan 1 tahun, usaha milik sendiri, foto copy KTP, Kartu Keluarga, foto 4x6, Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Kepala Desa. KUR ini tanpa agunan sehingga memudahkan para calon nasabah dalam pengajuan kredit. Hanya saja setiap para calon nasabah datang untuk mengajukan KUR, persyaratan yang dibawa belum lengkap karena kurangnya ketidaktahuan calon nasabah mengenai syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi sehingga harus bolak-balik ke rumah. Hal tersebut dapat memakan banyak waktu dan tidak efisien. Oleh karena itu, perlu sosialisasi kembali oleh pihak bank kepada para calon nasabah mengenai persyaratan KUR.

Kemudian jika persyaratan untuk memperoleh dana KUR dapat terpenuhi, maka selanjutnya nominal dana KUR yang dicairkan terlebih dahulu dilakukan verifikasi validasi data. Jika yang diajukan oleh nasabah sebanding dengan tingkat kemampuan dalam mendapatkan keuntungan perbulan maka pihak perbankan akan melakukan disposisi sampai tahap pencairan. Rata-rata dana KUR yang diterima oleh UMKM sudah sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Rata-rata dana KUR yang diperoleh digunakan untuk pembelian barang modal usaha. jika barang modal usaha dikelola dengan baik maka akan berdampak pada pendapatan UMKM meningkat. Jika pendapatan meningkat maka kemampuan dalam membayar angsuran dapat terpenuhi. Oleh karena itu, dana KUR harus dipergunakan dengan produktif, jika tidak akan berdampak pada kredit macet sehingga penerima KUR akan mengalami. Kredit macet juga berdampak pada besaran suku bunga yang dikenakan saat nasabah kembali mengajukan kredit. Nasabah dengan riwayat kredit buruk akan dihadapkan pada suku bunga yang lebih tinggi. Oleh karena itu nasabah UMKM harus mempertimbangkan jangka waktu pembiayaan KUR. Berdasarkan hasil penelitian UMKM dominan memilih jangka waktu yang dalam dengan angsuran yang rendah untuk mengantisipasi gagal angsuran. Sebab jika angsuran rendah dapat meringankan beban nasabah. Maka dari itu pihak perbankan dalam hal ini BRI KCP Tompobulu akan memberikan dana KUR berdasarkan hasil verifikasi dan validasi yang ketat seperti jumlah KUR yang diberikan harus sebanding dengan jumlah pendapatan seseorang, harus memiliki usaha dibuktikan dengan surat keterangan usaha dari pemerintah setempat.

Berdasarkan uraian di atas, maka KUR dapat memberikan peningkatan pendapatan terhadap UMKM. Dalam program yang dijalankan oleh Bank BRI KCP Tompobulu yaitu melalui produk pembiayaan KUR, karena dengan adanya pembiayaan KUR tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban para UMKM dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya pembiayaan mikro ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi para pedagang kecil untuk meningkatkan usahanya. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat mereka akan lebih mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga peningkatan kesejahteraan tersebut dapat telaksana. Maka dengan ini terdapat tiga point penting dari hasil penelitian ini yang berkaitan dengan kehadiran BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros mampu memebrikan peningkatan pendapatan nasabah dan masyarakat sekitar yang menggunakan KUR, meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan nasabah dan meningkatkan usahanya agar lebih baik dan berkembang daripada sebelumnya.

Berdasarkan uraian pemabahasan penelitian di atas maka ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros mengalami peningkatan setelah menggunakan dana KUR pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Syafitri & Tambunan (2022) hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata pendapatan nasabah mikro setelah mendapatkan pembiayaan di BSI meningkat, penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Hakim (2019) hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas nasabah penerima KUR BRI Syariah menyatakan bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pendapatan UMKM melalui dana KUR pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan perbulan sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR. Usaha UMKM dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan karena penghasilan yang diterima mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli aset sampai dengan berangkat umrah.

Bank BRI KCP Tompobulu berkontribusi dalam mengembangkan usaha UMKM di Kecamatan Tompobulu melalui program kredit usaha rakyat (KUR). Dimana KUR memiliki persyaratan yang cukup baik dan mudah karena BRI KCP Tompobulu memiliki dua jenis KUR yaitu KUR dengan menggunakan jaminan dan tanpa jaminan. Jika KUR tanpa jaminan nilai akad maksimalnya adalah sepuluh juta sedangkan akad di atas sepuluh juta wajib menggunakan jaminan baik BPKB, Sertifikat Aset. KUR yang disalurkan oleh BRI KCP Tompobulu selain cukup mudah, yang menjadi banyak pelaku usaha berminat adalah karena suku bunga rendah dibandingkan dengan kredit komersial. Sehingga angsuran dana KUR lebih terjangkau sehingga pelaku usaha UMKM cukup mampu membayar angsuran dalam tiap bulannya.

REFERENSI

- Afisa, H. N. (2023). *Optimalisasi Peran Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Desa Bojongsari*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1).
- Aidil. (2018). *Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah*. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*, Vol. 2(1), 26–38.
- Aulia, Dwi. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Kur Super Mikro Terhadap Pengembangan UMKM Pada Nasabah Bank Bri Di Kelurahan Lappa*. Skripsi. Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Chania, Refi., Ermawati, Eka., Ferdinal Alex. (2023). *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pulau Punjung Tahun 2022*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol. 3 No. 5 Tahun 2023 Page 1253-1426.
- Drajat, A. (2022). *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Fauziah, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Kota Banda Aceh*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Gustika, Roza. (2016). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM)*. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 4, Nomor 2, Maret 2016: 107 – 115.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK No. 72 Tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. http://iaiglobal.or.id/v03/tentang_iai/dsak
- Juliani, N. M. R., Suartini, I. W., Supratha, I. N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Masyarakat Di Bali (Studi Kasus Bank BRI Cabang Denpasar)*. *Jurnal Perkusi* . Volume 2, Nomor 4, Oktober 2022.
- Korompot, Citra Ningsih. (2023). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha: Survei Pada BRI Unit Suwawa*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6(2).
- Monica, M. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–11.
- Ningrum, N. F. (2018). *Peran Dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bank Mandiri Unit Genteng Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, 1(3), 18–24.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sridewi, Novia. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Rumah Makan Sukma Rasa Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram Mataram.
- Sudiyarti, N. (2019). *Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pukat Kecamatan Kabupaten Sumbawa*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 16(3), 262-270.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11-25.
- Syafitri, Ayuni & Tambunan, K. (2022). *Analisis Pembiayaan Kur Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BSI KCP Pulo Brayan*. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129-138.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah